

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa pernikahan merupakan suatu bentuk proklamasi, dimana secara resmi sepasang pria dan wanita diumumkan untuk saling memiliki hubungan satu sama lain dan kedua pribadi yang berlainan jenis kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh (Kartono, 1998:210). Ada beragam alasan dan motivasi yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan pernikahan. beberapa alasan itu antara lain keinginan untuk berbagi mendapatkan kasih sayang, menjauhi perbuatan zina, meraih status sosial dan untuk mendapatkan keturunan.

Undang-undang Perkawinan Republik Indonesia tahun 1974 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk Keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Secara luas dapat dikatakan bahwa perkawinan merupakan pengembangan hubungan ke tahap yang lebih serius, dimana didalamnya akan tumbuh rasa saling memahami, mengisi, menyatukan pandangan, serta bekerja sama membangun Keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Setiap pasangan yang menikah tentu saja menginginkan bahtera rumah tangganya berjalan langgeng seperti yang diinginkan. Keutuhan dan keharmonisan perkawinan menjadi harapan setiap pasangan suami istri yang menikah. Keutuhan perkawinan merupakan suatu keadaan dimana suami-istri merupakan suatu kesatuan yang tidak terceraiikan baik secara fisik maupun psikologis dalam

mencapai tujuan perkawinannya, namun pada kenyataannya mewujudkan rumah tangga yang ideal bukan hal yang mudah dan itu juga perlu cara untuk mewujudkan dengan cara menjaga pola komunikasinya yang baik. Di dalam pasangan suami istri baik dari keluarga militer ataupun keluarga yang bukan militer komunikasi sangat penting digunakan dalam berumah tangga untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan perkawinan.

Keluarga yang berasal dari militer memiliki sikap otoriter karena pengertian militer adalah berperilaku tegas dalam segala hal, kaku, dan otoriter selain itu juga sikap disiplin yang sangat kuat karena merupakan sikap seorang pemimpin sipil. Didalam keluarga militer kecendrungan sifat otoriter muncul dikeluarga akan jauh lebih kuat karena memang jalur komando ala militer kadangkala diberlakukan oleh pimpinan dikeluarga itu dengan konsep militer, sehingga dalam memimpin keluarga akan terlihat kaku dan itu sama dengan yang dilakukan didalam lingkungan militer.

www.kangngari.wordpress.com/militerisme.html. Diakses 31 oktober 2008

Kehidupan di lingkungan militer berbeda dengan lingkungan masyarakat biasa, kehidupan militer hidup dalam suasana kedisiplinan yang tinggi. Sebagai contoh pukul 07.00 wib para suami atau istri yang sebagai anggota TNI harus pergi berdinas dan apel pagi dan juga pada saat sore pukul 15.00 wib mereka yang anggota TNI harus melakukan apel sore dan itu wajib dilakukan setiap hari senin-jumat. Demikian juga dengan istrinya mereka harus mengikuti perkumpulan atau persatuan istri anggota (PIA) yang kegiatannya cukup padat sehingga membuat

pasangan suami istri sibuk dengan pekerjaannya di dunia militer khususnya di Angkatan Udara atau TNI dari Angkatan-Angkatan yang lainnya.

Banyak kasus yang menyangkut permasalahan rumah tangga militer akibat jarang bertemunya pasangan suami istri karena suami yang ditugaskan ke daerah lain atau ke medan perang dimana juga jauhnya media komunikasi sehingga kurangnya komunikasi yang dilakukan antara keduanya. Selain itu juga ada kasus mengenai keluhan istri tentara di karenakan suaminya memiliki wanita lain saat dinas ke luar daerah, bahkan sampai kasus pernikahan di bawah tangan (Kartini, No. 511 tahun 2003). Sang istri yang tinggal di rumah sangat kecewa mengetahui suaminya mempunyai wanita lain. Selama bertugas suaminya jarang memberi kabar ke rumah sementara istrinya mengalami kesulitan jika hendak menghubungi suaminya karena lokasi berpindah-pindah dan kebanyakan di daerah terpencil.

Selain juga ada contoh lain kasus keluarga militer di perumahan Kartanegara hasil dari wawancara saya dengan seorang tentara yang berinisial Mr.X salah satu anggota TNI AU di Lanud Abdulrahman Saleh bahwa ada kejadian perceraian bahkan perselingkuhan. Yang dimana istri yang menceraikan sang suami yang merupakan perwira di TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur di sebabkan sang suami yang tidak memberi nafkah lahir dan batin. Dan satu lagi kasus perselingkuhan di keluarga militer sang istri yang selingkuh dengan atasan kerja suaminya saat di tinggal pergi suaminya untuk melanjutkan sekolah kesatuan komando angkatan udara (SEKAU) selama 6 bulan di jakarta.

Selain contoh di atas masih banyak lagi yang terjadi di sekitarnya seperti anggota militer yang lebih mementingkan kepentingan pekerjaan atau perintah komandanya dari pada keluarga kadang itu bisa menjadi cekcok dalam rumah tangganya. Karena ini sesuai dengan aturan disiplin yang sangat ketat terbawa dalam diri suami sehingga hal tersebut diterapkan dalam kehidupannya. Jika dilihat dari contoh kehidupan di lingkungan militer tersebut dapat dikatakan bahwa masalah yang timbul dalam kehidupan berkeluarga yang sangat sensitif, kompleks, dan juga menarik untuk untuk disaji sehingga tidak jarang masalah dalam perkawinan pun banyak menjadi konsumsi publik. Berbagai tayangan media elektronik dan berita media cetak hangat membahas persoalan konflik rumah tangga *public figur*, baik artis maupun pejabat. Permasalahan dalam keluarga di sebabkan oleh berbagai faktor dan dapat menimpa siapa saja. Kalangan keluarga miskin sering di tuding terlibat dalam ketidakharmonisan keluarga karena masalah ekonomi namun, pada kenyataan keluarga kalangan kelas "atas" pun juga banyak yang mengalami ketidakharmonisan dalam perkawinannya hal tersebut banyak ditayangkan oleh televisi.

Jika kita lihat dari segi permasalahannya dalam keluarga semakin banyak dan meningkat sekali dari hari ke hari. Hal tersebut tentu saja ada hubungannya dengan pola pikir, pola hidup, dan berbagai macam faktor lain yang mendorongnya. Sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 23 tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga untuk mengatasi masalah persoalan yang menyangkut masalah rumah tangga. Undang-undang tersebut bertujuan untuk melindungi anggota keluarga yang menjadi korban KDRT baik fisik

maupun non fisik. Masalah kekerasan dalam rumah tangga, khususnya terhadap perempuan dewasa ini merupakan masalah individual atau masalah nasional, namun menjadi masalah global, karena masalah kekerasan terhadap perempuan terkait dengan isu global tentang hak asasi manusia (HAM). Di berlakukannya Undang-Undang tersebut juga menunjukkan bahwa masalah dalam keluarga sekarang ini bukan hanya masalah domestik yang di sembunyikan tetapi merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh negara melalui jalur hukum, menurut Kepala Bagian Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaan Perempuan Biro Mental Setda Propinsi Jatim Drs Supratomo Msi, Ketentraman dan Ketertiban masyarakat dimulai dengan keutuhan rumah tangga, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga diawali dari keluarga yang harmonis dan sejahtera, perdamaian bangsa Indonesia pun diawali dari rumah tangga. (www.d-infokom-jatim.com.html). 21 Mei 2008.

Setiap yang berkeluarga akan banyak sekali menemukan masalah khususnya dalam berumah tangga karena banyak sekali perbedaan yang akan ditemukan mulai dari perbedaan pola pikir karena pola pikir keluarga biasa dan keluarga militer jauh sekali adanya kesamaan. Selain itu juga perbedaan gaya hidup (*life style*), mungkin juga dengan permasalahan seks yang kurangnya komunikasi. Menurut survei dari sebuah lembaga yang menangani tentang masalah keluarga menyebutkan bahwa 79% permasalahan atau konflik dalam rumah tangga disebabkan oleh buruknya komunikasi diantara masing-masing pasangan suami istri (Liwidjaja, 2003; 15).

Banyaknya permasalahan yang timbul dalam perkawinan membuat banyak pihak untuk mencari solusinya. Dan jalan yang akan ditempuh ada satu hal yang menjadi awal dan kunci untuk menjawab permasalahan dalam perkawinan dan keluarga, yaitu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal. Jika tidak ada komunikasi maka tidak mungkin pihak-pihak yang bermasalah dapat mengetahui apa yang di hadapinya dan bagaimana menyelesaikannya (Mu'tamar, Liwidjaja-Kuntaraf, 2003 : 1) menyatakan secara lebih umum bahwa fenomena komunikasi memiliki relevansi yang sangat kuat bagi terpeliharanya sistem kehidupan sosial..

Komunikasi interpersonal antar suami istri mempunyai peranan yang penting untuk menjaga kelangsungan rumah tangganya. Komunikasi interpersonal di maksudkan sebagai komunikasi yang efektif dalam upaya merubah sikap, pandangan, dan perilaku. Menurut Rakhmat (1992 : 120) semakin baik hubungan interpersonal maka semakin terbuka orang untuk mengungkapkan dirinya, semakin cermat persepsinya tentang orang lain dan dirinya sendiri maka semakin efektif pula komunikasi yang berlangsung diantara komunikasi. Menurut Rakhmat (1999:120) terdapat 3 faktor utama yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara lain:

1. Percaya (*trust*). Apabila seseorang mempunyai perasaan bahwa dirinya tidak akan dirugikan, tidak akan dikhianati, maka orang tersebut pasti akan lebih mudah membuka dirinya.
2. Sikap Suportif(*Supportiveness*), memiliki ciri-ciri seperti : deskripsi masalah, spontanitas empati, persamaan, dan profesionalisme.

3. Sikap terbuka (*open-mindedness*), yang termasuk dalam kategori terbuka antara lain : kemampuan secara obyektif, kemampuan membedakan dengan mudah, kemampuan melihat nuansa, orientasi ke isi. Pencarian informasi dan berbagai sumber kesediaan mengubah keyakinan dan profesional.

Komunikasi pasangan suami istri dapat dikategorikan dalam jenis komunikasi interpersonal, karena individu yang terlibat didalamnya berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka (*face to face*). saat suami berbicara pada istrinya dan akan terjadi umpan balik yang mengenai perasaan, pemikiran dan perilakunya. Dari komunikasi interpersonal inilah pasangan suami istri dapat saling memahami perasaan mereka sehingga tercipta kesepahaman perasaan, pemikiran, maupun perilaku pasangan. Hubungan suami istri merupakan sebuah hubungan yang mendalam, dalam komunikasi antara suami dan istri saat terjadinya komunikasi untuk menghasilkan kesepahaman antar keduanya (suami dan istri).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana komunikasi interpersonal pada pasangan suami istri keluarga militer yang digunakan dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan perkawinan di Perumahan Kartanegara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran bagaimana komunikasi interpersonal yang digunakan dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan perkawinan pada

pasangan suami istri Keluarga militer di Perumahan Kartanegara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur.

2. Untuk memperoleh gambaran factor penghambat dan pendukung komunikasi interpersonal dalam menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam pasangan keluarga militer di Perumahan Kartanegara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk kajian-kajian komunikasi khususnya dalam bidang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan bagi pasangan suami istri untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan perkawinannya, serta salah satu kajian dalam kehidupan perkawinan untuk lebih mengokohkan jalinan perkawinan.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaiaan pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau merubah sikap, pendapat, dan perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung (Effendy,2001:5). Salah satu tujuan komunikasi adalah menyangkut penemuan diri, bila seseorang berkomunikasi

dengan orang lain, orang tersebut sedang belajar mengenai dirinya sendiri, selain juga belajar tentang orang lain, pada kenyataannya persepsi orang tentang dirinya sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah orang tersebut pelajari tentang dirinya sendiri dari orang lain selama orang itu berkomunikasi, khususnya komunikasi secara interpersonal

Komunikasi sebagai *"the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals (the audience)"*(1953:12). Dance (1967) mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai usaha "menimbulkan respons melalui lambang-lambang verbal", ketika lambang-lambang verbal tersebut bertindak sebagai stimuli. Ross (dalam Effendy,1992:7) mendefinisikan komunikasi sebagai:

"a transactional process involving cognitive sorting, selecting, and sharing of symbol in such a way as to help another elicit from his own experiences a meaning or responses similar to that intended by the source,"

(proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri atau respons yang sama dengan yang di maksud oleh sumber)

Komunikasi yang dipergunakan manusia berkomunikasi maupun berhubungan dengan orang lain bentuk dan macamnya beraneka ragam. Salah satunya yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi setiap hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi yang baik akan mampu mengarahkan terjadinya komunikasi interpersonal yang lebih akrab antara satu individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain. Komunikasi yang baik pula

dapat meminimalisir kecurigaan-kecurigaan yang terjadi dalam hubungan masyarakat.

Menurut Bochmer (dalam DeVito,1997 : 8) menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal salah satunya didefinisikan berdasarkan hubungan antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal hanya melibatkan dua orang (*diadik*) yang mewakili satuan terkecil interaksi manusia, dan komunikasi diadik mencakup semua jenis hubungan manusia, mulai dari hubungan yang paling singkat dan biasa (yang diwarnai oleh kesan pertama, hingga hubungan yang paling mendalam dan langgeng.

Komunikasi interpersonal adalah sebagai komunikasi yang efektif dalam merubah sikap, pandangan perilaku. Keefektifan komunikasi interpersonal adalah karena komunikator dapat menguasai komunikasi yang sedang berlangsung misalnya tatap muka. Komunikasi tatap muka digunakan apabila komunikator mengharapkan perubahan tingkah laku (*behaviour change*) dari komunikan.

Komunikasi interpersonal adalah *in a dyadic or relational definition, interpersonal communication is communication that takes place between two persons who have an established relationship* (dalam DeVito,1995:7). Konsep komunikasi interpersonal yang dominant bahwa komunikasi interpersonal terjadi antara 2/3 orang yang berinteraksi secara tatap muka, *feed backnya* bersifat segera, seluruh panca indera yang dapat digunakan dan tidak alat yang mekanis yang digunakan.

Komunikasi interpersonal merupakan proses penciptaan makna yang unik. mengibaratkan komunikasi interpersonal seperti permainan bowling, tennis meja, dan permainan tebak kata. Dari ketiga jenis permainan tersebut, permainan tebak kata paling mendekati spesifikasi komunikasi interpersonal. Griffin mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai:

"interpersonal communication is mutual, ongoing process using verbal and non verbal message with another persons to create and alret the images in both of our minds".

Komunikasi interpersonal adalah proses timbal balik yang berkelanjutan dengan menggunakan pesan verbal maupun non verbal dengan orang lain untuk menciptakan dan merubah kesan dikedua benak kita. Griffin(2002:52).

Komunikasi merupakan komponen dasar dari sebuah hubungan. Manusia hidup untuk membangun percakapan dengan orang lain yang melibatkan proses psikologi di dalamnya untuk mencapai kesamaan makna dalam komunikasi. Miller (1994:4) berpendapat bahwa dalam hubungan komunikasi interpersonal akan melibatkan pengungkapan diri (*self –Disclosure*) akan semakin banyak. Sebaliknya apabila hubungan interpersonal seseorang tidak terlalu dekat, informasi yang diungkapkan juga sangat terbatas.

Komunikasi yang sering digunakan sehari-hari oleh manusia untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain salah satunya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal akan mampu mengarahkan pada hubungan yang lebih akrab antara satu individu dengan individu lain atau kelompok lain. Menurut DeVito (1997:231) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan

balik seketika. Komunikasi antar suami istri dapat di kategorikan ke dalam jenis komunikasi interpersonal mengingat individu-individu yang terlibat didalamnya berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka, bahkan dari hati ke hati.

Dalam komunikasi pasti ada tujuannya maka dari itu tujuan dari komunikasi interpersonal DeVito dalam bukunya *Th Interpersonal Communication* (1986:14-16), dimana hal tersebut dapat dikatakan sebagai kelebihan yang terdapat dalam proses komunikasi interpersonal tujuannya adalah :

- a. Untuk menemukan jati diri (*to disclosure one self*)

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Sehingga seseorang dapat belajar tentang bagaimana cara seseorang menghadapi orang lain

- b. Untuk menemukan/mengenal dunia luar (*To discover the exsternal world*)

Komunikasi interpersonal dapat memahami tentang dirinya sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Sehingga kita dapat memahami dengan baik tentang dunia luar, dunia obyek, kejadian-kejadian orang lain

- c. Untuk memelihara dan memantapkan hubungan (*to establish and maintain meaningful relationship*)

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Hubungan yang demikian dapat membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita saling

berbagai kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

d. Untuk mengubah perilaku (*to change attitudes and Behaviour*)

Banyak waktu yang kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal.

e. Untuk hiburan dan kesenangan (*to help and entertain*)

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan seperti berbicara dengan teman, berdiskusi, bercerita hal yang lucu, melakukan hal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileksasi.

f. Untuk membantu (*to help*)

Komunikasi interpersonal berfungsi untuk membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Keberhasilan memberikan bantuan tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi melalui proses interaksi antar individu atau manusia, yang dapat mempengaruhi, mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang secara timbal balik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

Melalui komunikasi interpersonal, orang dapat memperoleh kebutuhan dasarnya sebagai manusia seperti kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan untuk diikutsertakan, kebutuhan akan kekuasaan kontrol. Seseorang individu

dapat berinteraksi dengan individu yang lain dalam memperoleh petunjuk untuk mencari tujuan.

2. Batasan komunikasi Interpersonal

Komunikasi mempunyai jenis dan batasan sendiri yang dapat membedakan dengan jenis komunikasi lainnya, batasan tersebut memberikan perbedaan dan karakter dari keseluruhan proses komunikasi, sehingga memudahkan untuk memberikan jenis komunikasi yang satu dengan yang lainnya. Batasan komunikasi interpersonal seperti yang diungkapkan oleh DeVito mempunyai beberapa elemen dalam menguraikan proses komunikasi interpersonal, elemen-elemen tersebut antara lain:

1. Adanya pesan-pesan, baik verbal maupun non verbal, dan yang dimaksud verbal adalah lisan, non verbal dengan sumber isyarat, perasa dan ciuman.
2. Adanya orang/sekelompok kecil orang, yang dimaksud disini apabila orang berkomunikasi paling sedikit akan melibatkan dua orang, tetapi mungkin juga akan melibatkan sekelompok kecil orang.
3. Adanya penerimaan pesan-pesan yang dimaksud adalah dalam situasi komunikasi interpersonal, tentu pesan yang dikirimkan oleh seseorang harus dapat diterima oleh orang lain.
4. Adanya umpan balik, yang dimaksud adalah balik kan atau pesan-pesan yang dikirim atau kembali oleh sipenerima, baik secara sengaja atau tidak sengaja (Praktino, 1987:42-43).

Didalam komunikasi interpersonal dilakukan dengan tatap muka, dimana pesertanya mempunyai fungsi yang sama yaitu suatu saat komunikan dapat

menjadi komunikator dari sebaliknya, sehingga di dalam penerimaan pesan akan menghasilkan efek yang positif dan adanya umpan balik diantara mereka baik disengaja ataupun tidak sengaja. Umpan balik dari orang lain yang kita percaya memang dapat meningkatkan pemahaman diri kita, yakni membuat kita sadar pada aspek-aspek diri serta konsekuensi-konsekuensi perilaku kita yang tidak pernah kita sadari sebelumnya. Kita menerima umpan balik dari orang lain apabila orang tersebut mau menungkapkan cara ia mengungkapi perilaku kita. Tujuan umpan balik adalah memberikan informasi yang membangun untuk menolong kita menyadari bagaimana perilaku kita dipersepsikan oleh orang lain dan mempengaruhinya. (Harjana, 2003 : 18)

4. Keefektifan Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (1997:259) terdapat lima karakteristik komunikasi Interpersonal yang efektif untuk digunakan terhadap pasangan suami istri karena ini penting diterapkan dalam komunikasi. Karena komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (rakhmat, 2001:118).

a. Keterbukaan (*openess*)

Keterbukaan merupakan kemampuan untuk membuka diri pada orang lain, menghilangkan sikap tertutup terhadap masukkan-masukkan yang datangnya dari orang lain. Keterbukaan juga mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang kita ungkapkan adalah milik kita dan kita bertanggung jawab atasnya. Dalam komunikasi interpersonal keterbukaan yang sebenar-benarnya antara komunikan dan komunikator menjadikan komunikan yang efektif.

b. Empati (*emphaty*)

Empati perlu dimiliki oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal. Empati yang terjadi membuat para pelakunya mempunyai pemahaman sama mengenai perasaan masing-masing, karena masing-masing pihak berusaha untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan menggunakan cara yang sama.

Menurut Henry Backrack Dalam DeVito (1997:260). Yaitu: sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain. Berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya. Dalam proses komunikasi interpersonal komunikator ikut merasakan apa yang dirasakan komunikasi, merasakan dengan cara yang sama.

c. Dukungan (*Supportivenees*)

Dukungan adalah seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (*defensif*). Dukungan dapat dilakukan dengan menggunakan isyarat-isyarat non verbal seperti tersenyum, menganggukkan kepala, mengedipkan mata, tepuk tangan.

Menurut Jack R. Gibb dalam DeVito 1997: 262. menyebutkan bahwa dukungan mencakup tiga hal, yaitu:

1. Deskriptif

Suasana atau lingkungan yang mengevaluasi. Adanya lingkungan tidak mengevaluasi menjadikan individu bebas mengungkapkan perasaannya. Tidak melakukan mekanisme pertahanan diri.

2. Spontanitas

Kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan terbuka, dalam mengutarakan pikirannya biasanya bereaksi dengan cara yang sama, terus terang dan terbuka.

3. Profesionalisme

Seseorang bersikap tentatif dan berpikiran terbuka serta bersedia mendengarkan pandangan yang berlawanan dan bersedia mengubah posisi jika keadaan mengharuskan.

a. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif dapat dilakukan dengan bersikap dan menghargai orang lain. Orang yang bersikap positif dalam komunikasi interpersonal dapat menghargai dirinya dan orang lain secara positif, begitupun yang mempunyai perasaan negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain pada saatnya nanti akan menimbulkan prasangka dan penilaian negatif terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain (DeVito, 1997:263)

b. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan juga berarti kesamaan, kesamaan merupakan ciri dari komunikasi interpersonal. Kesamaan adalah kesamaan pikiran, ide, pandangan, dan gagasan. Antara komunikator dan komunikan harus ada kesamaan. Kesamaan tidak memaksa seseorang untuk menerima orang lain apa adanya dan menyetujui kehadiran orang lain secara positif tanpa harus ada syarat-syarat tertentu (DeVito, 1997:262-263).

Komunikasi yang efektif sangat diperlukan oleh pasangan suami istri. Dengan adanya keterbukaan yaitu saling jujur, saling memberi informasi tentang dirinya terhadap pasangan, adanya empati yaitu dengan merasakan apa yang dirasakan oleh pasangannya, adanya dukungan, rasa positif dan kesamaan derajat yang masing-masing memiliki arti penting sehingga hubungan tersebut dapat terjaga dengan baik.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini cenderung mengarahkan kajiannya pada perilaku manusia sehari-hari dalam keadaannya yang rutin secara apa adanya (Sutopo,2002:34). Peneliti menjelajahi kencana dengan menggunakan sebagian besar waktunya dalam mengumpulkan data secara langsung, dan data yang ditangkap benar-benar berdasarkan perspektif para subyek yang diteliti. Peneliti kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bodgan dan Taylor (1975:5). Dan deskriptif merupakan penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2002:2). Metode deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah peneliti bertindak sebagai pengamat dilapangan, membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi. Data yang diperoleh dari data pustaka berupa buku-buku, waret dan referensi lain yang mendukung penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

DI Perumahan Kartanegara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur, karena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dikarenakan dilihat dari segi pekerjaan yang sama serta tingkat sosial ekonomi yang homogen. Dan juga dari pasangan suami istri yang lebih cenderung mempunyai frekuensi pertemuan yang lebih sedikit dengan pasangannya jika dibandingkan dengan pasangan-pasangan yang bekerja sebagai wiraswasta atau pegawai-pegawai pada umumnya.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian Bulan Juli 2008 sampai Bulan November 2008.

4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel akan menggunakan tehnik *purposive sampling* (sampling bertujuan) yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan penelitian. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti

menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Jadi, pengumpulan data yang telah diberikan penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Nasution,2002:86). kiteria yang digunakan untuk penelitian informan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pasangan suami istri yang tinggal berjauhan karena tuntutan pekerjaan sang suami.
- b. Lama waktu bertemu dengan pasangan yang ditinggal berdinis selama 1minggu sampai dengan 6 bulan .
- c. Suaminya yang berasal dari keluarga militer.
- d. Penelitian hanya di lakukan di Perumahan Kartanegara bagi pasangan Keluarga militer.

Adapun pasangan suami istri keluarga militer selaku informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data informan pasangan suami istri keluarga militer di Perumahan Kartanegara Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur:

NO	Nama Pasangan (Informan)	Usia perkawinan	Umur	Pekerjaan	Agama
1	Bapak Akhmad Sugeng Ibu Naniek Sumarya	24 tahun	53 tahun 43 tahun	TNI AU (Perwira) Ibu RT dan Wiraswasta	Islam Islam
2	Mas Joko Mbak Ruris	7 bulan	24 tahun 23 tahun	TNI AU (Perwira) Wiraswasta	Islam Islam
3	Bapak Djuryanto Ibu Eva yusmianti	26 tahun	49 tahun 46 tahun	TNI AU (Perwira)	Islam Islam

5. Tehnik Pengambilan Data

Tehnik pengumpulan data, data dikumpulkan secara langsung dari sumber primer yaitu pasangan suami istri keluarga militer, peneliti terjun langsung untuk memperoleh data dengan wawancara mendalam terhadap pasangan suami istri keluarga militer tersebut. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dan dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui :

a. Wawancara atau Interview

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden atau direkam dengan alat perekam. Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut sebagai *interview schedule*, sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan ditanyakan disebut sebagai pedoman wawancara atau *interview guide*. (Soehartono,2000:67) dan yang diwawancara untuk memperoleh data ini dengan pasangan suami istri yang keluarga militer di Perumahan Kartanegara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur. Dan interview ini dilakukan dengan orang yang berbeda karakteristik dilihat dari umur atau lamanya pernikahan di dalam keluarga militer.

6. Tehnik Analisa Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang hanya menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian atau peristiwa dan dinyatakan kedalam bentuk perkataan (Namawi dan Hadari 1995:189)

Milles dan Huberman. (dalam sutopo,2002:185) dalam model analisis ini, empat komponen analisisnya yaitu :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi (pengamatan) dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses komunikasi interpersonal antara pasangan suami istri keluarga militer.

b. Reduksi Data

Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan, pengumpulan, informasi kedalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi semacam ini akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang penulis lakukan adalah komunikasi interpersonal pasangan suami istri keluarga militer di Perumahan Karta Negara TNI AU Lanud Abdulrahman Saleh Malang Jawa Timur.

d. Menarik Kesimpulan

Berangkat dari permulaan pengumpulan data, penelitian mencari makna dari data-data yang terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya, kemudian menyusun pola hubungan tertentu kedalam suatu informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data yang terkumpul disusun kedalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan sesuai dengan masalah-masalahnya. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu sama lain sehingga mudah disimpulkan sebagai jawaban dari sikap permasalahan yang ada.

7. Trianggulasi Data

Tehnik trianggulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong,1998:178).

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan meliputi pengukuran validitas member check yaitu pemeriksaan keabsahan data. Caranya yaitu data yang sudah dikumpulkan dianalisis dan dibuat laporan informasi yang telah diberikan.

Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif sebelum data dianalisis dan disajikan dalam laporan, maka data-data tersebut diuji validitasnya tersebut dahulu dengan menggunakan tehnik trianggulasi, yang dalam penelitian ini menggunakan tehnik trianggulasi sumber.